



## ANALISIS FAKTOR PENENTU KUALITAS PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI PERGURUAN TINGGI

Icha Yolanda<sup>1</sup>, Suarman<sup>2\*</sup>, Gani Haryana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>2\*</sup> [suarman@lecturer.unri.ac.id](mailto:suarman@lecturer.unri.ac.id)

### ABSTRAK

Pembelajaran dalam jaringan (daring) sebenarnya sudah menjadi bagian dari salah satu alternatif proses pembelajaran di perguruan tinggi sejak era 90-an. Dan sejak tahun 2020 telah terjadi pandemic covid-19 mengakibatkan semua Perguruan Tinggi melaksanakan pembelajaran daring ini. Hanya saja dalam pelaksanaannya menimbulkan banyak permasalahan baik dari Dosen maupun dari mahasiswa itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang menentukan berkualitas atau tidaknya pembelajaran dilaksanakan. Oleh karena itu penelitian dalam artikel ini bertujuan untuk menganalisis faktor penentu dan pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran daring. Penelitian tersebut menggunakan responden sebanyak 133 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau yang dipilih secara random. Data dikumpulkan melalui angket dengan memanfaatkan *google form*, dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan analisis statistik menggunakan *Chi-square*. Dari hasil analisis data ditemukan bahwa ternyata sebahagian besar responden menyatakan bahwa kualitas pembelajaran daring yang dilaksanakan sudah terlaksana secara baik sesuai dengan kriteria pembelajaran daring. Selanjutnya bila dilihat dari faktor penentu kualitas pembelajaran daring tersebut ternyata sebahagian besar responden menyatakan baik dari faktor sarana dan prasarana, faktor dari dosen dan faktor dari mahasiswa ternyata secara analisis deskriptif telah memadai dan sesuai dengan yang diharapkan. Akhirnya setelah dilakukan analisis statistik ternyata juga ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap kualitas pembelajaran daring. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berkualitas atau tidaknya pembelajaran daring yang dilaksanakan sangat tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana baik yang disediakan oleh Perguruan Tinggi maupun oleh mahasiswa itu sendiri. Selain itu faktor dosen yang memiliki kualifikasi dan kompetensi serta faktor dari mahasiswa terutama berkaitan dengan semangat dan keterampilan belajarnya, literasi teknologi, dan komunikasi serta berkolaborasi juga menentukan kualitas pembelajaran daring tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran daring di Perguruan Tinggi, diperlukan sarana & prasarana yang mendukung terutama fasilitas jaringan dan LMS, serta peningkatan kompetensi dosen agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan abad 21 dan RI 4.0, serta peningkatan ketrampilan mahasiswa dalam belajar daring ini.

**Kata Kunci:** faktor penentu, kualitas pembelajaran daring, persepsi, dosen, mahasiswa

## ANALYSIS OF DETERMINANT FACTORS ON ONLINE LEARNING QUALITY IN HIGHER EDUCATION

### ABSTRACT

Online learning has actually become part of an alternative learning process at universities since the 90s. And since 2020 there has been a pandemic of COVID-19 conducting whole universities to do online learning. It is just that in the implementation, it causes many problems either from the lecturers or the students themselves. It is caused by many factors that determine as good as the learning or not will be carried out. Therefore, the study described in this article is designed to analyze the determinant factors and the influence on the quality of online learning. The study used 133 students of Economics Education of FKIP Universitas Riau as respondents who were selected randomly. Data that were collected through questionnaires were Google form and analyzed by quantitative descriptive and statistical analysis by using Chi-square. Based on the results of data analysis, it was found that most of the respondents stated that the quality of online learning that had been carried out has been implemented procedurally based on the criteria for online learning. Furthermore, when it was seen from the determinant factor of the online learning quality, in fact, most of the respondents stated that either the facilities and infrastructure factors or lecturers and students factors, it has been adequate in descriptive analysis and as expected it was. After analyzing the statistical analysis, finally, the three factors also have an influence on the quality of online learning. Accordingly, it could be concluded that as good as online learning implementation or not were depending on the availability of facilities and infrastructure either provided by the universities or the students themselves. In addition, the lecturers who have qualifications and competencies and factors from students, especially those who were related to their enthusiasm and learning skills, technological literacy, communication, and collaboration, also determined the quality of online learning. Thus, based on the results of the study, it was recommended to improve the quality of online learning at universities, the facilities and infrastructure, especially for the facilities of network and LMS, the improvement of the lecturers' competence in order to make the learning based on the demands of the 21<sup>st</sup> Century and RI of 4.0, and improve the students' skills in online learning.

**Keywords:** determinant factor, online learning quality, perception, lecturers, students

Submitted	Accepted	Published
08 Desember 2021	22 Juni 2022	27 Juli 2022

Citation	:	Yolanda, I., Suarman., & Haryana, G. (2022). Analisis Faktor Penentu Kualitas Pembelajaran Dalam Jaringan Di Perguruan Tinggi. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(4), 1005-1014. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8644">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8644</a> .
----------	---	---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam jaringan sebenarnya sudah menjadi bagian dari salah satu alternatif proses pembelajaran di perguruan tinggi sejak era 90-an, beberapa perguruan tinggi sudah memfasilitaskan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*), terutama bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sehingga memberi fleksibilitas yang luas dan efisiensi waktu, serta tidak mengganggu karir dan jadwal rutin mereka.

Berbagai prokontra hingga sekarang tentang pengaplikasian pembelajaran dalam jaringan di perguruan tinggi hingga sekarang terus berlangsung. Beberapa studi juga telah dilakukan dalam menyikapi perkuliahan online di masa pandemi ini. Dalam hasil penelitian tentang pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi covid-19, Dhawan (2020) menyimpulkan bahwa resistensi datang terutama dari para dosen senior yang sudah terbiasa melakukan perkuliahan tatap muka langsung, dia menyimpulkan bahwa harus ada pendekatan persuasif dan intens untuk membangun sebuah kesadaran tentang pentingnya perkuliahan dalam jaringan.

Dalam pra-survei yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 76 mahasiswa angkatan 2018 Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau, diperoleh persepsi berdasarkan angket dapat disimpulkan bahwa dari segi sistem pembelajaran efisiensi dan fleksibilitas waktu sangat dirasakan mahasiswa, karena perkuliahan dilakukan di rumah masing-masing, efek positif dari perkuliahan daring ini adalah mereka harus berusaha memupuk sikap disiplin dan kemandirian dalam membagi waktu untuk mengerjakan tugas kuliah, membantu orang tua dan istirahat.

Sebagian besar mahasiswa mengeluhkan di antaranya adalah signal jaringan internet yang lemah dan terbatasnya suplai tenaga listrik, menumpuknya tugas dan batas akhir waktu pengumpulan tugas yang sangat singkat, perkuliahan yang tidak optimal karena sulit memahami materi dan waktu yang singkat, serta banyak yang mengeluhkan akan mahalnnya kuota internet.

Mayoritas mahasiswa memberikan tanggapan perkuliahan daring tidak perlu dijadikan kegiatan rutin setelah wabah covid-19 berakhir, karena dosen juga sering memberikan tugas yang memanfaatkan sumber-sumber media *online*, sehingga tanpa perkuliahan daring pun mereka sudah banyak mendapatkan informasi. Belajar dari berbagai tanggapan dan keluhan yang diungkapkan mahasiswa, perlu beberapa solusi dan rekomendasi untuk menjaga agar perkuliahan daring tetap berlangsung secara efektif, optimal, berkesinambungan dan berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian Budhianto dan Pangondian (2020) disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dalam jaringan ditentukan oleh 3 faktor yaitu: (1) sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perguruan tinggi, dosen maupun oleh mahasiswa itu sendiri, (2) kompetensi dosen baik yang berkaitan dengan materi (bahan ajar) maupun yang berkaitan dengan cara pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, dan (3) kesiapan dan kemampuan serta disiplin diri mahasiswa itu sendiri.

Oleh karena itu, dirasa perlu dilaksanakannya penelitian mengenai “Faktor Penentu Kualitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau”. Sehingga dapat mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran dalam jaringan. Kemudian diharapkan prodi, mahasiswa dan dosen dapat mengantisipasi segala kemungkinan buruk yang dapat terjadi sehingga kualitas pembelajaran dapat tercapai.

## KAJIAN TEORETIS

### Kualitas Pembelajaran Dalam Jaringan

Pengertian kualitas pembelajaran daring menurut Fathul dan Muhammad (2018) adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien untuk menghasilkan keunggulan akademis pada mahasiswa yang telah dinyatakan lulus dari satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu. Pengertian lain dari kualitas pembelajaran dalam jaringan adalah

kemampuan yang dimiliki kampus dalam menyelenggarakan pembelajarannya secara efektif dan efisien sehingga melahirkan pencapaian yang bernilai tinggi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Bali Sastrawan, 2016).

Kualitas pembelajaran daring akan optimal jika pembelajaran berpusat pada mahasiswa bukan kepada dosen. Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa akan membuat mahasiswa menjadi aktif. Proses pembelajaran yang berpusat pada dosen akan membuat mahasiswa cenderung pasif dan akan membuat mahasiswa mudah merasa bosan. Mahasiswa yang merasa bosan pada pembelajaran maka tidak akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan berakibat sulit memahami materi sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai (Jayawardana, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari mahasiswa, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan.

### **Faktor-faktor Penentu Kualitas Pembelajaran Daring**

Menurut Pangondian dkk. (2019), agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan sukses kuncinya adalah efektivitas. Ada 3 hal sebagai faktor penentu kualitas pembelajaran daring, yaitu: (1) Sarana dan prasarana (2) karakteristik dosen yang mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif, dan (3) karakteristik mahasiswa, yaitu memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi.

Indikator Kualitas Pembelajaran Daring

- a. Sarana dan Prasarana, meliputi : perangkat keras yang di butuhkan konektivitas jaringan internet, kebutuhan kuota internet, ketrampilan penggunaan teknologi dan platform pembelajaran( Purwanto dkk, 2020).
- b. Karakteristik Dosen

Jonner Simarmata 2020 menyebutkan bahwa seorang dosen yang profesional adalah memiliki penguasaan terhadap materi secara baik

dan mendalam, memiliki keterampilan mengajar yang baik, memiliki kepribadian yang dapat berorientasi dengan media pembelajaran, memiliki kemampuan memantau hasil belajar dengan berbagai teknik evaluasi dan bisa menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya.

#### **c. Karakteristik Mahasiswa**

Dabbagh (dalam Hasanah dkk, 2020) menyebutkan bahwa karakteristik mahasiswa dalam aktivitas belajar daring yaitu semangat belajar, memiliki literasi terhadap teknologi, mampu berkomunikasi secara interpersonal, dapat berkolaborasi dan memiliki keterampilan untuk belajar mandiri.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk kepada penelitian survey dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan statistik non-parametrik. Penelitian dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau yaitu sebanyak 133 orang responden yang dipilih secara random. Untuk memperoleh data digunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan masing-masing indikator dari variabel penelitian. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk melihat persepsi responden terhadap kualitas pembelajaran daring di PT dan juga digunakan untuk melihat tingkat atau gambaran dari ke tiga variabel penelitian yaitu sarana prasarana pembelajaran (baik yang disediakan oleh PT maupun oleh responden sendiri); karakteristik dosen dalam melaksanakan pembelajaran daring; serta karakteristik mahasiswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran daring. Selanjutnya dilakukan analisis statistik menggunakan rumus *Chi-square* untuk melihat ke tiga faktor penentu terhadap kualitas pembelajaran daring.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Deskriptif**

#### **Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Pembelajaran Dalam Jaringan**

Telah disebutkan sebelumnya bahwa untuk menentukan kualitas pembelajaran dalam jaringan kita perlu melihat tiga aspek yang menjadi faktor-faktor penentu kualitas pembelajaran dalam jaringan (daring). Faktor-

faktor tersebut yaitu sarana dan prasarana, karakteristik dosen dan karakteristik mahasiswa. Data hasil jawaban dari kuisioner yang diberikan kepada 133 mahasiswa jurusan pendidikan

ekonomi angkatan 2019 dan 2020 FKIP Universitas Riau dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring**

Interval	Kategori	Frekuensi
112-150	Sangat Baik	62
71-111	Baik	71
30-70	Kurang Baik	0
Jumlah		133

Sumber: Data Olahan Penelitian



**Gambar 1. Persentase Kualitas Pembelajaran Daring**

Berdasarkan Tabel1. dapat diketahui sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau berpendapat bahwa kualitas pembelajaran daring termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban mahasiswa sebesar 53%, bahkan 24,06% menyatakan sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi mahasiswa kualitas pembelajaran daring di prodi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Riau menuai hasil yang positif dan memenuhi kualitas atau sudah baik.

### Sarana dan Prasarana

Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu dampak faktor keberhasilan proses belajar mengajar, maka standar dan penggunaan sarana pembelajaran harus sesuai pada tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran daring tidak terlepas dari sarana yang mendukung proses pembelajaran. Setiap elemen baik kampus,

dosen, dan mahasiswa mengalami perubahan secara mendadak yang harus menyesuaikan dengan kondisi saat ini, oleh karena itu kesiapan fasilitas penunjang pembelajaran dalam sarana dan prasarana yang digunakan seharusnya diperhatikan melihat karakteristik dan kesiapan, ketersediaan fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu fasilitas yang dimiliki oleh mahasiswa, fasilitas utama dan fasilitas pendukung yang tersedia di kampus agar proses pembelajaran dalam jaringan dapat berjalan lancar. Data mengenai sarana dan prasarana diperoleh melalui angket penelitian dengan jumlah item 12 butir pernyataan. Skor yang digunakan dalam angket adalah 1 sampai 5. Hasil analisis deskriptif variabel sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dilihat dari Segi Aspek Sarana dan Prasarana**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
12-28	Kurang Memadai	1	0.75
29-45	Memadai	100	75.19
>45	Sangat Memadai	32	24.06
Jumlah		133	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau berpendapat bahwa kualitas pembelajaran daring dilihat dari aspek sarana dan prasarana termasuk dalam kategori memadai. Hal ini dapat dilihat dari jawaban mahasiswa sebesar 75,19%, bahkan 24,06% menyatakan sudah sangat memadai. Tidak banyak mahasiswa yang berpendapat bahwa sarana dan prasarana di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau tidak memadai.

Artinya ketersediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring baik yang disediakan kampus maupun oleh mahasiswa itu sendiri sudah memadai untuk mendukung proses belajar mengajar dan penunjang kualitas pembelajaran daring itu sendiri. Hal ini selaras dengan Yustina dkk(2020) kampus perlu mempersiapkan kurikulum berbasis web, menyiapkan peralatan fasilitas komputer, jaringan *online*, virtual *online* media pembelajaran, konektivitas internet yang efisien dan berkualitas.

**Tabel 3. Pengaruh Sarana dan Prasarana Berdasarkan Uji Chi-Square**

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance
Pearson Chi-Square	38.025 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	43.431	2	.000
Linear-by-Linear Association	37.410	1	.000
N of Valid Cases	133		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .47.

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 3. hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai Asymptotic Significance 0,00. Karena nilai Asymptotic Significance  $0,00 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan kualitas pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini dapat diartikan pula bahwa sarana dan prasarana memiliki korelasi yang kuat dengan kualitas pembelajaran dalam jaringan (daring).

### Karakteristik Dosen

Beberapa penelitian menyatakan bahwa figur dosen yang secara spesifik terkait dengan pembawaan yang ramah, humoris, menarik,

mempunyai variasi metode dalam menyampaikan materi, sekaligus mampu menjalin interaksi sosial dengan mahasiswa baik dalam durasi jam kuliah maupun di luar kuliah, dianggap mampu memicu motivasi belajar mahasiswa yang tentunya berpengaruh terhadap keberhasilan capaian pembelajaran. Singkatnya, figur dosen secara tidak langsung menjadi salah satu penentu keterlibatan mahasiswa (*student engagement*) secara emosional dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Pembelajaran secara daring menuntut kehadiran figur dosen yang berbeda dibandingkan kelas tatap muka. Jika figur dosen tak lagi berhubungan dengan sosok secara fisik dan pembawaan gaya mengajar, maka

keterlibatan mahasiswa dan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring, akan sangat bergantung pada kepiawaian dosen memanfaatkan teknologi dengan variasi metode, aplikasi, dan membawakan diri dalam media sosial yang dapat diakses mahasiswa. Walaupun tak dapat dipungkiri juga bahwa figur tersebut berkaitan juga dengan kompetensi pedagogik

sang dosen yang ditunjang dengan kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial secara daring. Indikator karakteristik dosen memiliki 10 butir pernyataan. Hasil analisis deskriptif jawaban responden mengenai kualitas pembelajaran dalam jaringan dengan indikator karakteristik dosen dapat dilihat pada Table 4. berikut ini :

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Aspek Karakteristik Dosen**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
10-23	Kurang Baik	0	0.00
24-37	Sedang	52	39.10
>37	Baik	81	60.90
Jumlah		133	100

*Sumber: Data Olahan Penelitian*

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau menjawab bahwa kualitas pembelajaran daring dilihat dari aspek karakteristik dosen termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 81 orang mahasiswa (60,90%), selain itu 39,10% menyatakan sedang. Tidak ada mahasiswa yang berpendapat bahwa kualitas pembelajaran daring dilihat dari aspek karakteristik dosen di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik dosen dalam pembelajaran daring

sudah sesuai yang diharapkan oleh mahasiswa sehingga kualitas pembelajaran daring dapat berjalan secara efektif. Sesuai dengan Jonner Simarmata (2020) yang menyebutkan bahwa seorang dosen yang profesional adalah yang memiliki penguasaan terhadap materi secara baik dan mendalam, keterampilan mengajar yang baik, kepribadian yang dapat berorientasi dengan media pembelajaran, kemampuan memantau hasil belajar dengan berbagai teknik evaluasi dan dapat menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya.

**Tabel 5. Pengaruh Karakteristik Dosen Berdasarkan Uji Chi-Square**

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance
Pearson Chi-Square	51.983 <sup>a</sup>	1	.000
Continuity Correction <sup>b</sup>	49.447	1	.000
Likelihood Ratio	58.907	1	.000
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	51.592	1	.000
N of Valid Cases	133		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 24.24.  
 b. Computed only for a 2x2 table

*Sumber : Data Olahan SPSS 26*

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai Asymptotic Significance 0,00. Nilai Asymptotic Significance  $0,00 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik dosen dengan kualitas pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini dapat diartikan pula bahwa karakteristik dosen memiliki korelasi yang kuat dan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dalam jaringan (daring).

### Karakteristik Mahasiswa

Bagi mahasiswa, pembelajaran daring menjadi salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Selain itu, pembelajaran ini akan membentuk jiwa kemandirian belajar, dan juga mendorong

interaksi antar mahasiswa, terutama untuk mahasiswa yang biasanya tidak aktif berbicara maka akan dapat lebih leluasa menyampaikan pendapat atau pertanyaannya via tulisan jika dilakukan pembelajaran daring seperti saat ini. Adapun mahasiswa secara mandiri harus aktif mengikuti *update* informasi mengenai di *platform* mana mata kuliah mereka akan melaksanakan pembelajaran daring, pemberian tugas atau quiz, dan juga penyediaan materinya. Indikator karakteristik mahasiswa memiliki 8 butir pernyataan. Hasil analisis deskriptif jawaban responden mengenai kualitas pembelajaran dalam jaringan dengan indikator karakteristik mahasiswa dapat dilihat pada Table 6 berikut ini :

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Aspek Karakteristik Mahasiswa**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
8-19	Tidak Setuju	0	0.00
20-31	Netral	81	60.90
>31	Setuju	52	39.10
Jumlah		133	100

*Sumber: Data Olahan Penelitian*

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau berpendapat bahwa kualitas pembelajaran daring dilihat dari aspek karakteristik mahasiswa termasuk dalam kategori netral. Hal ini dapat dilihat dari jawaban mahasiswa sebesar 60,90%, bahkan 39,10% menyatakan setuju. Tidak ada mahasiswa yang berpendapat bahwa karakteristik mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik mahasiswa dalam pembelajaran

daring oleh mahasiswa itu sendiri sudah memadai untuk mendukung proses belajar mengajar dan menunjang kualitas pembelajaran daring. Hal ini relevan dengan dabbagh (2020) yang menyebutkan bahwa karakteristik mahasiswa dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu memiliki semangat belajar yang tinggi, memiliki literasi terhadap teknologi, mampu berkomunikasi interpersonal, mampu berkolaborasi dan memiliki keterampilan untuk belajar mandiri.

**Tabel 7. Pengaruh Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Uji Chi-Square**

Chi-Square Tests			
	Value	d f	Asymptotic Significance
Pearson Chi-Square	54.682	1	.000
Continuity Correction <sup>b</sup>	52.080	1	.000
Likelihood Ratio	59.446	1	.000

Fisher's Exact Test	
Linear-by-Linear Association	54.271 1 .000
N of Valid Cases 133	
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 24.24.	
b. Computed only for a 2x2 table	

*Sumber : Data Olahan SPSS 26*

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai Asymptotic Significance 0,00. Nilai Asymptotic Significance  $0,00 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik mahasiswa dengan kualitas pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini dapat diartikan pula bahwa karakteristik mahasiswa sangat berpengaruh dan memiliki korelasi yang kuat terhadap kualitas pembelajaran dalam jaringan (daring) itu sendiri.

### **Pembahasan Hasil Penelitian Faktor Penentu Kualitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor penentu kualitas pembelajaran dalam jaringan (daring) bergantung pada 3 aspek yang meliputi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karakteristik dosen dan karakteristik mahasiswa itu sendiri dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dikaji dari aspek sarana dan prasarana dilihat dari hasil uji distribusi frekuensi dapat diketahui sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau berpendapat bahwa kualitas pembelajaran daring dilihat dari aspek sarana dan prasarana termasuk dalam kategori memadai. Hal ini dapat dilihat dari jawaban mahasiswa sebesar 75,19%, bahkan 24,06% menyatakan sudah sangat memadai. Hal ini menandakan ketersediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring baik yang disediakan kampus maupun oleh mahasiswa itu sendiri sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran daring itu sendiri.

Dari hasil uji Chi-Square dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang kuat dengan kualitas pembelajaran

dalam jaringan (daring). Dapat juga diartikan semakin memadainya dan prasarana maka semakin meningkat pula kualitas pembelajaran daring tersebut.

Berdasarkan hasil uji distribusi frekuensi untuk karakteristik dosen dapat disimpulkan bahwa karakteristik dosen dalam pembelajaran daring sudah sesuai yang diharapkan oleh mahasiswa sehingga kualitas pembelajaran daring dapat berjalan secara efektif. Sesuai dengan Jonner Simarmata (2020) yang menyebutkan bahwa seorang dosen yang profesional adalah yang memiliki penguasaan terhadap materi secara baik dan mendalam, keterampilan mengajar yang baik, kepribadian yang dapat berorientasi dengan media pembelajaran, kemampuan memantau hasil belajar dengan berbagai teknik evaluasi dan dapat menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya.

Hasil uji Chi-Square untuk karakteristik dosen dapat diartikan bahwa karakteristik dosen memiliki pengaruh yang kuat dan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dalam jaringan (daring). Dengan kata lain semakin baik karakteristik dosen maka semakin meningkat pula kualitas pembelajaran daring tersebut.

Hasil uji distribusi frekuensi mengindikasikan bahwa karakteristik mahasiswa dalam pembelajaran daring oleh mahasiswa itu sendiri sudah memadai untuk mendukung proses belajar mengajar dan penunjang kualitas pembelajaran daring. Hal ini relevan dengan dabbagh (2020) yang menyebutkan bahwa karakteristik mahasiswa dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu memiliki semangat belajar yang tinggi, memiliki literasi terhadap teknologi, mampu berkomunikasi interpersonal, mampu berkolaborasi dan memiliki keterampilan untuk belajar mandiri.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik mahasiswa dengan kualitas pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini dapat diartikan pula bahwa karakteristik mahasiswasangat berpengaruh dan memiliki korelasi yang kuat terhadap kualitas pembelajaran dalam jaringan (daring) itu sendiri. Selain itu artinya terjadi pula hubungan yang positif antara karakteristik mahasiswa dengan kualitas pembelajaran daring, yang dapat diartikan semakin baik karakteristik mahasiswa maka semakin meningkat pula kualitas pembelajaran daring tersebut.

Berdasarkan hasil uji distribusi frekuensi dan uji chi-square semua aspek atau faktor-faktor penentu kualitas pembelajaran dalam jaringan (daring) menunjukkan hasil signifikan dengan lebih besarnya respon positif terhadap faktor-faktor atau aspek penentu kualitas pembelajaran dalam jaringan (daring) yakni aspek sarana dan prasarana, karakteristik dosen dan karakteristik mahasiswa. Dari ketiga aspek tersebut masing-masing menunjukkan hasil yang positif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran dalam jaringan (daring) di prodi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Riau sudah berjalan sesuai dengan kaidah pembelajaran dalam jaringan dan telah memenuhi kualitas yang baik berdasarkan pendapat mahasiswa.

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Secara umum persepsi responden terhadap kualitas pembelajaran daring yang dilaksanakan PT adalah termasuk kategori baik dan sangat baik, artinya pelaksanaan pembelajaran daring di PT telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria pembelajaran daring. Berkaitan dengan factor penentu kualitas pembelajaran daring, ternyata factor sarana prasarana, factor dosen dan factor mahasiswa itu sendiri memiliki pengaruh terhadap pembelajaran daring di PT. Maknanya pembelajaran yang dilaksanakan akan berkualitas apabila tersedianya sarana prasarana yang disediakan oleh PT dan mahasiswa itu sendiri, serta dosen yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang mumpuni dan keterampilan belajar, literasi teknologi dan semangat belajar yang dimiliki oleh mahasiswa

adalah sangat menentukan berkualita atau tidaknya pembelajaran daring di PT.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan cara menambah variabel penelitian, memperluas populasi dan sampel penelitian dan menggunakan analisis yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, W. (2020). Online and Remote Learning in Higher Education Institute: A Necessity in Light of COVID-19 Pandemic. *Higher Education Studies*. 2(3), 10-30.
- Anwar, M. (2018). Menjadi Guru Profesional, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ariani, D. 2018. Komponen Pengembangan E-Learning. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*. 1(9), 50-70.
- Bao, W. (2020). COVID-19 and online teaching in higher education: A Case Study in Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies*. 2(2), 110-123.
- Budhianto, B. (2020). Analisis perkembangan dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring (*e-learning*). *Jurnal AgriWidya*, 1(1), 11-21.
- C. L. Dillon and C. N. Gunawardena. (2019). "A framework for the evaluation of telecommunications-based distance education," in *Selected papers from the 17th World Congress of the International Council for Distance Education*.
- D. E. Leidner and S. L. Jarvenpaa. (2018). "The information age confronts education: Case studies on electronic classrooms," *Inf. Syst. Res.*
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 1-10.
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of Covid-19 Crisis. *Journal of Educational Technology System*, 2(1), 20-50.
- Jayawardana, H. B. A. (2017). Paradigma Pembelajaran Biologi Di Era Digital. *Jurnal Bioedukatika*. 5(1), 12-35.

- Khanifah, N. I. (2017). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Se Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah. Tesis. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), 1(1), 56– 60.
- Puspaningtyas, Nicky Dwi dan Putri Sukma Dewi. 2020. Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(6), 703-712.
- Rinaza, A. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan Dimasa Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Rusli, M., Dadang, H., dan Supuwingsih, N. N. (2017). *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Siddik, M., & Nastion, A. (2018). Perancangan Aplikasi *Push Notification* Berbasis Android. *Jurteks*, 1(1), 50-70.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Supriyanto, W., & Iswandari, R. (2017). Kecenderungan Sivitas Akademika dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 38-79.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan. *Jakarta*.
- Ulfa, M., & Puspaningtyas, N. D. 2020. The Effectiveness of Blended Learning Using A Learning System in Network (SPADA) in Understanding of Mathematical Concept. *Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 47–60.
- Wang, Y., Wang, H., & Shee, D. (2007). Measuring e-learning systems success in an Organizational context: Scale development and validation. *Computers in Human Behavior*, 23(4), 1792-1808.
- Waruwu, M. (2020). Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 288-295.